



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM
INDEX LQ45 TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

REVI ILHAM GUSNIADI

NIM. C1C019086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Revi Ilham Gusniadi
Nomor Induk Mahasiswa : C1C019086
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting*,
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage*
Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam
Index LQ45 Tahun 2020-2022

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan Skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

Jambi, November 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Rita Frivani S.E., M.Si. CMGRCP.

Fredy Olimsar, S.E., M.Si., CIO nR.

NIP 198007052005012003

NIP 198809222019031006

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Fitrini Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIO nR

NIP 197311121998022002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Desember 2023
Jam : 08.30 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2.6 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji :	Dr. Yulisaman, S.E., M.Si., Ak., CA., CIQnR	_____
Penguji Utama :	Dr. Muhammad Gowon, S.E.,Ak.,M.Si., C.A	_____
Sekretaris :	Riski Hernando, S.E., M.Sc	_____
Anggota I :	Dr. Rita Friyani, S.E., M.Si., CMGRCP	_____
Anggota II :	Fredy Olimsar, SE., M.Si.,CIQnR	_____

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi

**Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis**

Dr. Enggar Diah Puspa Arum,
S.E., M.Si., Ak., CA., CIOaR., CIT
NIP. 197610032000122001

Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si.
NIP. 196706021992031003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Revi Ilham Gusniadi

NIM : C1C019086

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 Tahun 2020-2022

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan tindakan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaidah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, November 2023

Yang membuat pernyataan

Revi Ilham Gusniadi

NIM.C1C019086

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah untuk semua anugerah tiada terkira yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat melalui seluruh proses studi yang tidak mudah ini dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 Tahun 2020-2022”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di fakultas ekonomi dan bisnis prodi Akuntansi Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Dr. Hj. Fitrini Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIQnR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Enggar Diah Puspa Arum, SE., M.Si., Ak., CA., CIQaR., CIQnR., CIT selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jambi.
5. Bapak Lutfi, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Rita Friyani, S.E., M.Si, CMGRCP. dan bapak Fredy Olimsar, S.E., M.Si., CIQnR. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

7. Keluarga terutama Kedua Orang Tua Bapak Rusdianto dan Ibu tercinta Rosni, serta adik perempuan saya yang telah memberikan do'a, motivasi dan perhatiannya hingga skripsi ini selesai.
8. Teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2019 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
9. Teman, sahabat, serta orang-orang terdekat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penulisan skripsi ini yang selalu memberikan banyak sekali bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jambi, November 2023

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari *annual report* perusahaan dan laporan *sustainability reporting* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 dari tahun 2020-2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 data. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *Software* yang digunakan untuk olah data adalah SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa secara simultan variabel pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial variabel pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the influence of sustainability report disclosure, company size, profitability and leverage on company value. This research is quantitative research using secondary data obtained from the company's annual report and the company's sustainability reporting report. The population in this study are companies that are members of the LQ45 index from 2020-2022. The number of samples used in this research was 51 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the software used for data processing is SPSS version 25. Based on the results of the analysis it is known that simultaneously the sustainability report disclosure variables, company size, profitability and leverage influence company value, while partially the variables Sustainability report disclosure, company size, profitability and leverage have a significant effect on company value.

Keywords: *sustainability report disclosure, company size, profitability, leverage, company value*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Legitimasi	13
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.1.3 Laporan Keuangan	15
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	17
2.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.4 Model Penelitian	30
2.5 Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Subjek dan Objek Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.4.1 Variabel Dependen.....	35
3.4.2 Variabel Independen	36
3.4.3 Definisi Operasional.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	48
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	52
4.5.1 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)	52
4.5.2 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T).....	52
4.6 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	54
4.7 Pembahasan.....	55
4.7.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	55
4.7.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	55
4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	56
4.7.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	57

4.7.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	35
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel	37
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	31
Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Normalitas	47
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	67
Lampiran 2 Data Penelitian.....	67
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	73
Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS 25.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini perusahaan-perusahaan dituntut untuk membantu pembangunan jangka panjang. Pembangunan jangka panjang ini meliputi 3P yaitu *people*, *profit* dan *planet*. Di era sekarang perusahaan – perusahaan di Indonesia makin sadar pentingnya menjalankan bisnis berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya mengejar profit, tapi juga menjalankan bisnis yang ramah lingkungan (*planet*) dan peduli terhadap masyarakat (*people*). Aspek ekonomi yang menjadi ukuran utama dalam laporan keuangan dengan mementingkan kenaikan *profit* tidaklah cukup untuk menggambarkan kondisi nyata pada perusahaan. Investor membutuhkan informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangannya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan (Astuti & Juwenah, 2017).

Munculnya kepedulian mengenai aspek sosial dan aspek lingkungan dapat mendorong perusahaan agar meningkatkan transparansi terhadap pengelolaan isu-isu berkelanjutan. Beberapa perusahaan di Indonesia masih banyak yang memiliki dampak signifikan dan bersifat merusak lingkungan. Maka dari itu kemunculan *sustainability report* atau laporan berkelanjutan merupakan *feedback* dari permasalahan tersebut. Dimana *sustainability report* tidak hanya melaporkan terkait profit perusahaan saja, namun juga melaporkan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini memudahkan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan dan keuntungan yang diinginkan sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan di masa depan, yang dipadukan dengan praktik perusahaan yang berfokus pada dimensi lingkungan dan sosial (Dayan, 2020).

Oleh karena itu pemerintah mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi bisnis berkelanjutan. Bagi perusahaan publik ataupun perusahaan jasa keuangan, wajib menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang umumnya berisi tentang pencapaian kinerja bisnis dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51 Tahun

2017. Peran CEO atau pimpinan dalam kebijakan keberlanjutan perusahaan tentunya sangat vital. Keterlibatan mereka dalam penerapan aspek “*sustainability*” organisasi menjadi bagian dari salah satu langkah keberhasilan. Melalui pengelolaan secara berkelanjutan yang dilaporkan dalam *sustainability report* para *stakeholder* tertarik untuk memahami bagaimana pendekatan dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan.

Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan tercatat (*listing* di BEI) yang melakukan pelaporan keberlanjutan semakin meningkat. Peningkatan ini bisa dilihat dari jumlah laporan keberlanjutan yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI dalam dua tahun terakhir, di mana per 30 Desember 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan ‘*listing*’ saham yang menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (*sustainability report/SR*) 2020 melalui sistem SPE-IDXNet. Pelaporan SR 2020, telah meningkat 285% dari 2019, yang hanya terdapat 54 perusahaan tercatat yang dilaporkan melalui SP-IDXNet. Ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tersebut makin penting dilakukan karena semakin banyaknya kebutuhan informasi oleh investor global dan domestik terkait penerapan ESG pada bisnis perusahaan.

Fenomena dilapangan mengenai pemanfaatan pengungkapan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan. Seperti perusahaan Danone dengan produk air mineral merk dagang Aqua menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam bisnisnya. Berdasarkan portal berita Media Indonesia program Aqua mendapatkan penghargaan dari *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) dalam pengungkapan *sustainability report* tahun 2019-2020, disamping itu Aqua berhasil memperoleh citra dan nilai perusahaan yang baik di kalangan masyarakat sehingga mampu mendongkrak pendapatan perusahaan. Hal itu dijadikan sebagai strategi untuk menarik minat konsumen dalam membeli produk dan investor untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan, nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (www.mediaindonesia.com).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yakni berdasarkan portal berita CNBC Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sempat melaju kencang di kuartal keempat tahun lalu, yang mana selama tiga bulan terakhir 2020 IHSG tercatat menguat hingga 22,77%. Kondisi tersebut kini terlihat mulai jalan di tempat, yang mana sejak awal tahun 2021 hingga penutupan perdagangan Selasa 28 September 2021, IHSG tercatat hanya menguat 0,13%. Lebih parah lagi nasib indeks LQ45 yang sejak awal tahun telah terkoreksi hingga 10,30%. LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 terdiri atas 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria lain yang telah ditentukan(www.cnbcindonesia.com).

Performa buruk indeks LQ45 sejak awal tahun disebabkan oleh menurunnya kinerja saham beberapa perusahaan kapitalisasi besar. Meskipun demikian terdapat pula beberapa emiten yang tumbuh signifikan hanya saja masih tidak mampu mengimbangi kinerja buruk emiten lain. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan barang konsumsi ini merupakan konstituen dengan pelemahan terbesar, tercatat sejak awal tahun harga sahamnya telah melemah hingga 48,03%, mengingat kapitalisasi pasarnya yang besar dengan angka mencapai Rp 145,73 triliun menurunnya saham ini merupakan pukulan telak bagi indeks LQ45. Awal tahun ini kapitalisasi pasar UNVR tercatat sebesar Rp 285,17 triliun, peringkatnya pun perlahan juga turun dari posisi 3 di awal November 2020, pertengahan September 2021 hanya nagkring di posisi kedelapan. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) juga mengalami pelemahan harga saham yang cukup signifikan, sejak awal tahun saham ini telah terkoreksi 29,91% dan kini kapitalisasi pasarnya tercatat sebesar Rp 28,12 triliun. Emiten perbankan pelat merah yang fokus pada kredit perumahan, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sejak awal tahun sahamnya telah nyungsep hingga 21,74%. Meski demikian karena kapitalisasinya relatif kecil atau sebesar Rp 14,30 triliun, guncangan yang diakibatkan tentu tidak separah Unilever. Sejak awal tahun harga saham BBNI telah melemah 18,22%,

dengan kapitalisasi pasar yang relatif besar yakni mencapai Rp 94,18 triliun. PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan salah satu emiten paling besar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami pelemahan yang cukup dalam. Tercatat sejak awal tahun saham ini terkoreksi 15,77%, dengan kapitalisasi pasar yang mencapai Rp 205,45 triliun, efek dari pelemahan harga sahamnya berkontribusi cukup besar kepada indeks LQ45. Emiten tambang nikel, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) juga ikut mengalami pelemahan 7,84% sejak awal tahun ini. Pelemahan ini terjadi seiring meroketnya harga komoditas yang merupakan penggerak utama bisnis perusahaan. Kapitalisasi pasar INCO tercatat Rp 46,70 triliun. Terakhir adalah emiten terbesar kedua di bursa yang baru saja melaksanakan rights issue, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), yang meski sahamnya hanya melemah 7,60% sejak awal tahun memiliki dampak signifikan mengingat kapitalisasi pasar emiten ini mencapai Rp 564,86 triliun(www.cnbcindonesia.com).

Meski demikian masih terdapat beberapa emiten yang tergabung dalam konstituen LQ45 yang mengalami penguatan, bahkan Tower Bersama (TBIG) milik Grup Djarum tercatat naik 83,44% sejak awal tahun. Akan tetapi karena kapitalisasi pasarnya tergolong menengah atau sebesar Rp 67,74 triliun hal ini tidak dapat menolong LQ45 keluar dari zona merah. Beberapa saham lain yang menguat adalah Erajaya Swasembada (ERAA) yang naik 37,50% kapitalisasi pasar hanya Rp 9,65 triliun serta Adaro Energi (ADRO) yang tercatat naik 21,68% sejak awal tahun dengan kapitalisasi pasar Rp 55,66 triliun(www.cnbcindonesia.com).

Pada umumnya nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan yang dilihat dari keberhasilan operasional manajemennya serta tingkat nilai jual atau likuiditasnya. Penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan potensi kenaikan harga saham dan penawaran di pasar modal. Nilai perusahaan dilihat dari seberapa jauh respon investor terhadap saham perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang tidak hanya berorientasi keuntungan saja tetapi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan demi pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan oleh perusahaan, perusahaan berperan

dalam penerapan *good corporate governance*.

Banyak faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Siregar & Safitri, (2019) yang meneliti pengaruh antara nilai perusahaan dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Sustainability Report*. Hasil pengujian membuktikan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Dan *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dewantari et al., (2020) meneliti pengaruh nilai perusahaan dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage* serta profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

L. S. Dewi & Abundanti, (2019) meneliti pengaruh nilai perusahaan dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pramita, (2021) meneliti pengaruh nilai perusahaan dengan dua variabel yang terdiri dari *sustainability reporting* dan *intellectual capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sulistyio Rahayu et al., (2020) meneliti hubungan antara nilai perusahaan dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan

profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Oktaviani et al., (2019) meneliti pengaruh antara nilai perusahaan dengan dua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap PBV, Pembagian dividen berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, SIZE dan struktur modal berpengaruh positif ke PBV, Pembagian dividen dapat memediasi SIZE terhadap PBV, dan Pembagian Dividen tidak dapat memediasi Struktur Modal terhadap PBV. Natalia & Jonnardi, (2022) meneliti pengaruh antara nilai perusahaan dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Hasil penelitian menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba.

Banyaknya penelitian yang telah dikaji di atas terdapat pihak yang mendukung dan tidak mendukung terhadap nilai perusahaan . Penelitian yang dilakukan oleh Marwa et al., (2017) meneliti hubungan antara *intangible asset*, profitabilitas dan *sustainability report*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa (1) *intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *sustainability reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sustainability Reporting didefinisikan sebagai laporan terbuka yang memberikan gambaran umum tentang status dan aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sejak *Sustainability Reporting* berjalan di Indonesia, perusahaan-perusahaan mulai memfokuskan pada aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial dan sustainability perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* adalah suatu

bentuk pertanggung-jawaban pihak prinsipal kepada agen, selain dari pembuatan *annual report*. *Sustainability report* bersifat *voluntary* sedangkan *annual report* bersifat *mandatory disclosure*. *Sustainability report* membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka untuk membuat operasi dalam organisasi yang lebih berkelanjutan. Salah satu tujuan perusahaan menerbitkan *sustainability report disclosure* adalah untuk mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan- kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. *Sustainability report* menyampaikan pengungkapan tentang dampak dari organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial baik itu positif atau negatif yang dapat membantu dalam memahami dan mengelola dampak dari *sustainable development* pada kegiatan dan strategi organisasi. Penelitian mengenai *sustainability report* terhadap nilai perusahaan oleh Latifah & Luhur, (2020) dan Pramita, (2021) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian S. Dewi, (2019) dan Marwa et al., (2017) mengungkapkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Perusahaan yang besar dinilai memiliki kinerja operasional

yang baik dan memiliki keuangan yang mapan dan stabil, sehingga dengan kestabilan keuangan yang dimiliki cenderung telah menarik minat para investor karena dinilai telah memiliki kinerja yang baik dan menjanjikan untuk membalas imbal hasil atas investasi yang diberikan sehingga nilai perusahaan meningkat. Selain itu ukuran perusahaan yang besar juga akan mudah untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yaitu kreditur dengan cara mengajukan asetnya yang besar hal ini dipastikan mempermudah perusahaan melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi yang dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih berkembang pesat hal ini yang dilihat oleh investor sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Febriani, (2020) dan Muharramah & Hakim, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al., (2019) dan Dwiastuti & Dillak, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Hal lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Raningsih & Artini, (2018) mendapatkan hasil

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaib & Dewantoro, (2017) memberikan pernyataan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini dikatakan bahwa profitabilitas tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari hasil penelitiannya yang tidak signifikan dikarenakan perusahaan pelayaran memiliki rata-rata profitabilitas yang rugi sedangkan nilai perusahaan rata-rata memiliki nilai yang stagnan.

Rasio solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. *Agency theory* menjelaskan bahwa struktur modal (*equity* dan *liability*) dibentuk untuk mengurangi terjadinya konflik antara kelompok kepentingan, seperti pemegang saham dan manajer. Dengan adanya hutang, maka ada pihak lain yang ikut mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan yaitu kreditur, bukan hanya pemegang saham selaku prinsipal saja yang akan mengawasi manajemen perusahaan, namun juga pihak eksternal yaitu kreditur juga mengawasi kinerjanya. Semakin banyak yang mengawasi maka peluang manajemen melakukan tindakan yang bisa merugikan akan semakin kecil. hal ini dinilai sebagai sinyal positif bagi investor yang dianggap mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain hutang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen. hutang juga akan menurunkan excess cash flow yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Adapun juga jika dilihat dari prinsip penawaran dan permintaan, jika perusahaan menambah pendanaan dengan cara mengeluarkan saham baru maka saham yang ditawarkan akan bertambah sehingga akan menurunkan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sulistyo Rahayu et al., (2020) dan Utama & Lisa, (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al., (2019) dan K. Dewi et al., (2019) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan nilai perusahaan selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ali & Faroji, (2021) menggunakan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ali & Faroji, (2021) mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sampel Penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45.
2. Periode pengamatan. Peneliti menggunakan data tahun 2020-2022. Alasannya, dikarenakan tahun penelitian ini dapat dikatakan mampu untuk menggambarkan keadaan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Variabel Independen. Penelitian sebelumnya menggunakan 1 variabel independen yaitu, Profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu, Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan variabel pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan,

profitabilitas dan *leverage* yang masih sedikit sehingga mendorong peneliti untuk meneliti tentang topik diatas. Alasan mengapa peneliti memilih perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena perusahaan – perusahaan yang terbit di bursa efek indonesia yang termasuk dalam indeks Liquid 45 terdiri dari 45 perusahaan yang saham-sahamnya paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek indonesia. Dan juga merupakan perusahaan dengan likuiditas, kapitalisasi pasar yang tinggi serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik, memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi dan merupakan perusahaan teratas pada setiap sektornya dalam peta industri Bursa Efek Indonesia. Peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45.

Berdasarkan uraian fenomena dan studi kasus diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index Lq45 Periode 2020-2022.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa rumusan masalah terkait pengaruh pengungkapan sustainability reporting, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2020-2022 antara lain sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022?
2. Apakah Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022?

4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh secara simultan Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi manajemen perusahaan, pemangku kepentingan perusahaan dan juga investor agar dapat membantu untuk mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi penyusun, sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh dan menambah wawasan pengetahuan.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi (Legitimacy theory) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi.

Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas sesuatu. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana berusaha memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004). Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial.

2.1.2 Teori Stakeholder

Stakeholders theory merupakan teori utama banyak digunakan untuk mendasari penelitian sustainability report. Pemikiran awal *stakeholders theory* dicetuskan Freeman (1984). Freeman (1984), mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan perusahaan. Freeman (1984) menjelaskan pendekatan *stakeholder*, bahwa manajer harus merumuskan dan menerapkan proses yang sangat memuaskan dan tidak hanya kepada kelompok mereka yang memiliki kepentingan dalam bisnis. Tugas utama proses ini mengelola dan mengintegrasikan hubungan dan kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan kelompok lain untuk menjamin keberhasilan jangka panjang perusahaan. Kepentingan utama *stakeholder* harus diintegrasikan dalam tujuan utama perusahaan, dan hubungan *stakeholder* harus dikelola secara koheren dan strategis. Secara singkat, Freeman menggambarkan *stakeholders theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada.

Menurut S. Dewi, (2019), alasan perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder, yaitu: 1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. 2. Era globalisasi mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan. 3. Para investor dalam menanamkan modal cenderung memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan. 4. LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan stakeholder, hubungan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan kerjasama untuk kesinambungan usaha perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia menyebabkan semakin besarnya kebutuhan akan transparansi. Transparansi dalam hal ini ditunjukkan pada transparansi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2020), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Selain pengertian laporan keuangan dari PSAK, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan menurut (Jusup, 2014) Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan yang pada umumnya disusun setahun sekali namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangannya tiap kuartal, bahkan tiap bulan. Jadi laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu.

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2020 “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomi”. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang

diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan,
- 2) Laporan Laba Rugi,
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas,
- 4) Laporan Arus Kas,
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5. Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar cerminan dari listing price yang merupakan hasil dari proses penawaran dan permintaan dari perusahaan yang sudah listing di bursa efek. Nilai perusahaan yang tinggi diikuti dengan kesejahteraan pemegang saham yang meningkat. Kesejahteraan pemegang saham menjadi perhatian manajemen sebagai agen karena manajemen telah diberi kekuasaan untuk peng-ambilan keputusan. Nilai perusahaan yang tinggi akan terwujud apabila perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan serta kinerjanya dan juga memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan (Jemunu et al., 2021).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Investor yang berinvestasi di pasar modal memiliki tujuan jangka panjang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (investor). Meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat juga di mata para investor. Tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yang merupakan hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

PBV juga dapat menjadi gambaran sebesar apa pasar menghargai nilai buku saham dalam suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa apabila PBV tinggi, berarti kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut juga tinggi (Ali & Faraji, 2021).

Nilai perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

2.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Sustainability Report

Menurut Erkanawati, (2018) *Sustainability reporting* adalah dokumen yang dibuat oleh perusahaan berkaitan dengan kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya sebagai alat kontrol manajemen kepada pemangku kepentingan internal maupun alat akuntabilitas terutama kepada pemangku kepentingan eksternal. Laporan tersebut hanya dapat dikatakan *sustainable* manakala kinerja yang dilaporkannya dalam kurun waktu tertentu sudah berkelanjutan atau menunjukkan kecenderungan membaik. Perusahaan perlu menyusun *sustainability report* karena laporan pelaksanaan yang berkesinambungan sangat diperlukan dalam mengelolah pengaruh perusahaan pada *sustainable development*. CSR memiliki hubungan yang erat dengan *sustainability development*, terdapat pendapat bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusan yang tidak hanya pada aspek profit saja, tetapi juga harus didasari aspek sosial dan aspek lingkungan. Tantangan dari *sustainable development* sangat banyak, dan mendapatkan pengakuan yang sangat luas bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab tapi juga memunyai kekuatan yang besar untuk mengubah segalanya.

Sustainability report adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclosure*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang

berkelanjutan. *Sustainability reporting* juga dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi social, ekonomi, dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan di Indonesia telah didorong oleh beberapa undang-undang salah satunya seperti Pasal 66 ayat 2, Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang didalamnya menjelaskan bahwa perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan berkelanjutan dan pasal 74 Undang-undang No. 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Dengan adanya peraturan ini menurut *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR), *sustainability* di Indonesia terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju. *Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas dari aktivitas keberlanjutan dengan tujuan untuk tercapainya *sustainability development* (pembangunan berkelanjutan) yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk mendukung aspek tersebut diperlukan adanya pengungkapan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para *stakeholder* (Siregar & Safitri, 2019). Laporan keberlanjutan menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara nyata memengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* menurut GRI G4 *Guidelines* terdiri dari 3 dimensi berikut:

1. Ekonomi Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
2. Lingkungan Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.
3. Sosial Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi.

Berikut merupakan rumus untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*):

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

V : Jumlah item yang diungkapkan

M : Jumlah skor maksimum (GRI-G4 = 91 item)

2.1.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbans dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (Dewantari et al., 2020).

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang

ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Dewantari et al., 2020).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Prayitno et al., 2022).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan logaritma natural dari total aset Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2020-2022 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log natural}(\text{total assets})$$

2.1.5.3 Profitabilitas

Menurut Ardiansyah, (2020) Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari seluruh dana yang

dimiliki perusahaan atau dari modal sendiri. Dari batasan ini kita bisa mengukur profitabilitas perusahaan apabila kita tahu berapa laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu dan berapa modal sendiri yang digunakan atau berapa jumlah nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Investor yang berpotensi akan menganalisis dengan teliti kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik profitabilitas perusahaan, maka menggambarkan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017).

Rasio ini bisa di hitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik.

2.1.5.4 Leverage

Menurut Nurmindia et al., (2017) rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Leverage juga merupakan penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun masih banyak perdebatan diantara ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio *leverage* ini. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dana dapat dialokasikan untuk pembagian dividen ataupun reinvestasi. Perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi ataupun meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan mendapat respon positif sehingga meningkatkan penilaian pasar yang berdampak pada penawaran harga saham di pasar modal semakin meningkat, jadi penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Sulistyo Rahayu et al., 2020).

Rasio ini bisa di hitung sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Nilai Perusahaan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan variabel yang beragam dan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu digunakan sebagai upaya peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dan sebagai perbandingan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	2022	Natasya Nurhasanah, Indah Tiara Boru Nababan dan Nur Hidayah K Fadhillah(Nurhasanah et al., 2022)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi	Hasil Menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	2020	Ida Ayu Gede Dika Martami Sari and Ida Bagus Panji Sedana(Sari, 2020)	Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable	Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	2019	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat(Al-Slehat, 2019)	Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan	Penelitian ini menyimpulkan tidak adanya pengaruh financial leverage terhadap nilai perusahaan dan hubungan antara financial leverage dan skala q Tobin (nilai perusahaan) adalah negatif. Namun, ada pengaruh dari masing-masing ukuran dan struktur aset terhadap nilai perusahaan dan hubungan antara logaritma natural dari ukuran dan struktur aset adalah positif dengan q Tobin (nilai perusahaan).
4.	2019	Ulfatun Nikmah dan Lailatul Hasanah(Nikmah & Amanah, 2019)	Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Investment Opportunity Set dan Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan variabel sustainability report bukan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan
5.	2023	Adela Putri Widyadi dan Jacobus Widiatmoko(Widyadi & Widiatmoko, 2023)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Sustainability report berpengaruh positif dan signifikan, serta kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	2020	Giovani Anggasta dan Rousilita Suhendah(Rousilita Suhendah, 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian yang dilakukan memberikan hasil profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, dividen, dan umur

				perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	2021	Maria Dwi Putri Jemunu, Gaguk Apriyanto dan Parawiyati(Jemunu et al., 2021)	Pengaruh Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan pengungkapan sustainability report dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengungkapan sustainability report dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba tidak memediasi hubungan komite audit, dewan komisaris independen dan pengungkapan sustainability report pada nilai perusahaan.
8.	2020	Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana dan I Gusti Ayu Asri Pramesti	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel yang diketahui dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni profitabilitas dan akuntansi lingkungan yang bersifat positif dan negatif secara signifikan. Namun, variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit delay yakni ukuran perusahaan, kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas.
9.	2020	Sri Wahjuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan nilai perusahaan.
10.	2019	Susana Dewi	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan	Hasil pengujian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

11.	2021	Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sementara Leverage dan Profitabilitas tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.
12.	2021	Dina Shafarina Dwiastuti dan Vaya Juliana Dillak	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.
13.	2021	Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji dan Osman Ali	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
14.	2022	Dewi Rahmasari, Embun Suryani dan Sri Oktaryani	Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pengaruh tidak langsung menunjukkan variabel Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaann melalui Kebijakan Dividen.

Sumber : Data diolah 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclosure*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainability reporting* juga dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi social, ekonomi, dan lingkungan.

Menurut Erkanawati, (2018) *Sustainability reporting* adalah dokumen yang dibuat oleh perusahaan berkaitan dengan kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya sebagai alat kontrol manajemen kepada pemangku kepentingan internal maupun alat akuntabilitas terutama kepada pemangku kepentingan eksternal. Laporan tersebut hanya dapat dikatakan sustainable manakala kinerja yang dilaporkannya dalam kurun waktu tertentu sudah berkelanjutan atau menunjukkan kecenderungan membaik.

Sustainability report menjadi alat bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan stakeholdernya. Salah satu manfaat dari *Sustainability report* adalah dapat membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan (Pujiningsih, 2020). Tujuan perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi

nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut Prayitno et al., (2022) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut berada dikondisi yang semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut (Hertina et al., 2019).

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan atau dari modal sendiri. Dari batasan ini kita bisa mengukur profitabilitas perusahaan apabila kita tahu berapa laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu dan berapa modal sendiri yang digunakan atau berapa jumlah nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Investor yang berpotensi akan menganalisis dengan teliti kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik profitabilitas perusahaan, maka menggambarkan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

Menurut Ardiansyah, (2020) Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh

modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan yang diperoleh dari laba bersih dari penjualan bersih dan dapat juga mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dan hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor juga lebih tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut (Thaib & Dewantoro, 2017).

2.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurmindia et al., (2017) rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Nilai pemegang saham bukan hanya bergantung pada putusan investasi yang baik ataupun operasi usaha yang menguntungkan, melainkan juga pada putusan pembiayaan. Ketika perusahaan meminjam uang, akan disertai kewajiban membayar utang dan bunga dari utang tersebut. Tingkat suku bunga sudah ditentukan dari awal dilakukannya peminjaman dana. Ketika peningkatan laba terjadi, return yang diterima investor akan semakin besar juga. Sebaliknya, jika

terjadi penurunan laba, return yang diterima investor juga akan semakin kecil.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah hutang yang semakin besar akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat pada waktunya. Solvabilitas (*leverage*) mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Anugerah & Suryanawa, 2019).

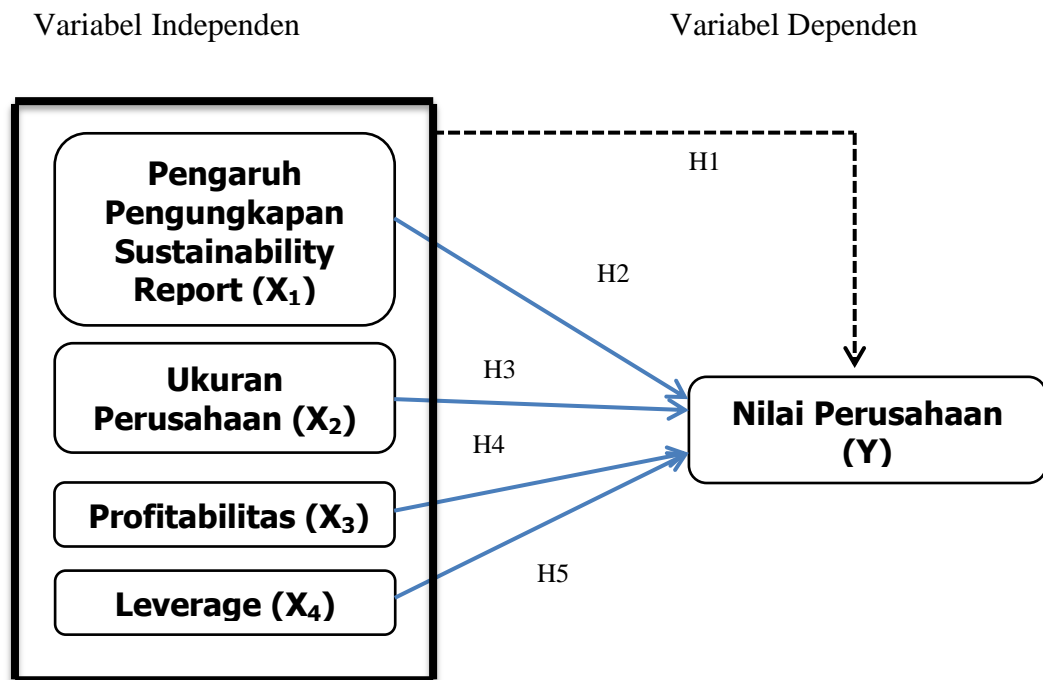
Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Sutama & Lisa, 2018).

Model penelitian ini menjelaskan hubungan variabel-variabel independen (Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*) terhadap variabel dependent (Nilai Perusahaan) yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2020-2022.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menjelaskan hubungan variabel-variabel independen (Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*) terhadap variabel dependent (Nilai Perusahaan) yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2020-2022.

Hubungan antara pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada model penelitian berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan :

- = Parsial
- - - - -> = Simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Berpengaruh secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

H2 : Pengungkapan *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

H5 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017) subjek merupakan satu anggota dari sampel, sebagaimana elemen merupakan satu anggota dari populasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainability Report*) Yang Tergabung dalam Indeks LQ45.

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun laporan penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* yang merupakan faktor internal.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang sudah tersedia (Sekaran & Bougie, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainability Report*) Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2020-2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini populasi yang dipakai yakni 45 perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 dengan periode pengamatan tiga tahun yaitu 2020-2022. Terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai sektor seperti sektor keuangan, property dan konstruksi, infrastruktur dan transportasi, industri kimia, barang

konsumsi dan lain sebagainya.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.	45
Perusahaan yang tidak tergabung secara berturut-turut dalam Indeks LQ45 dari tahun 2020-2022.	(13)
Perusahaan yang tidak ber laba pada tahun 2020-2022.	(0)
Perusahaan yang selama periode penelitian tidak mempunyai data lengkap diperlukan setiap proksi variabel.	(15)
Jumlah Sampel	17
Tahun Pengamatan	3
Jumlah total pengamatan selama periode penelitian	51

(Sumber: Data yang dikelola peneliti)

Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang berhasil terpilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Tahun	Nama Perusahaan
1	2020-2022	Astra International Tbk.
2	2020-2022	Bank Central Asia Tbk.
3	2020-2022	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	2020-2022	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	2020-2022	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	2020-2022	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	2020-2022	XL Axiata Tbk.
8	2020-2022	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	2020-2022	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	2020-2022	Kalbe Farma Tbk.
11	2020-2022	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
12	2020-2022	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	2020-2022	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
14	2020-2022	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
15	2020-2022	Sarana Menara Nusantara Tbk.
16	2020-2022	United Tractors Tbk.
17	2020-2022	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sekaran & Bougie (2017) variabel merupakan apa pun yang dapat membedakan atau mengubah suatu nilai. Dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pendapat Sekaran & Bougie (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen untuk

memahami dan mendeskripsikan variabel terikat atau menjelaskan variabelnya.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan. Investor yang berinvestasi di pasar modal memiliki tujuan jangka panjang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (investor). Meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat juga di mata para investor (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Erkanawati, (2018) *Sustainability reporting* adalah dokumen yang dibuat oleh perusahaan berkaitan dengan kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya sebagai alat kontrol manajemen kepada pemangku kepentingan internal maupun alat akuntabilitas terutama kepada pemangku kepentingan eksternal.

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

3.4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan atau dari modal sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat

efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017).

3.4.2.4 Leverage

Menurut Nurmindia et al., (2017) rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

3.4.3 Definisi Operasional

Menurut Sekaran & Bougie (2017) definisi operasional adalah mengoperasionalkan, atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar cerminan dari <i>listing price</i> yang merupakan hasil dari proses penawaran dan permintaan dari perusahaan yang sudah listing di bursa efek (Jemunu et al., 2021).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar}}$	Rasio
Pengungkapan Sustainability Report (X1)	Menurut Erkanawati, (2018) <i>Sustainability reporting</i> adalah dokumen yang dibuat oleh perusahaan berkaitan dengan kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya sebagai alat kontrol manajemen kepada pemangku kepentingan internal maupun alat akuntabilitas terutama kepada pemangku kepentingan	$SRDI = \frac{V}{M}$	Rasio

	eksternal.		
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Dewantari et al., 2020).	$SIZE = \text{Log natural}(\text{total assets})$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan atau dari modal sendiri (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).	$\begin{aligned} & \text{Return On Asset} \\ & = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \end{aligned}$	Rasio
Leverage (X4)	Menurut Nurminda et al., (2017) rasio <i>leverage</i> adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.	$\begin{aligned} & \text{Debt to Equity Ratio} \\ & = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan *statistic*. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan pengumpulan data-data yang mewakili sampel penelitian ini, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data berbentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini salah satunya bertujuan untuk melihat jumlah minimum dari nilai perusahaan, maka penelitian ini menggunakan uji statistik. Menurut Ghazali

(2018) Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang dapat dilihat dari *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, *SUM*, *range*, kurtosis dan skewness.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini untuk menghindari estimasi yang bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Imam Ghozali pedoman pengambilan keputusan adalah:

- a) Pada analisis grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sedangkan jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Pada uji statistik Kolmogorov-smirnov, dapat dilakukan dengan melihat nilai test statistik Kolmogorov-smirnov. Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel maka distribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Pada model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Terdapat 2 cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan *tolerance value*. Jika $VIF <$

10 dan *tolerance value* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual yang ada tetap maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heterokedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan suatu pola seperti titik-titik yang menyebar secara acak menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika gambar menunjukkan pola teratur maka dapat terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018), Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk melihat adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson. yang dapat diketahui melalui tabel Dw dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai Dw dibawah -2
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai Dw berada diantara -2 dan +2
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai Dw diatas +2

Berikut ini adalah tabel yang berisi mengenai aturan pengambilan keputusan dalam sebuah uji autokorelasi.

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Ditolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2018

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alasan menggunakan analisis ini adalah karena terdapat banyak variabel independen dan variabel dependen dihitung menggunakan skala metrik. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara nilai perusahaan dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen, yaitu pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Model regresi linear berganda dengan variabel dummy dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai P.} = \alpha + \beta_1 \text{Pengungkapan SR} + \beta_2 \text{Ukuran P.} + \beta_3 \text{Profitabilitas} + \beta_4 \text{Leverage} + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi X1, X2, X3, X4, X5

ε : Tingkat kesalahan pengguna

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka dilakukan uji pengaruh simultan (Uji f), uji pengaruh parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

3.5.4.1 Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji f)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria-kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Untuk setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 Square saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut-turut tahun 2020-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan sustainability report perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling* dapat mewakili populasi dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut-turut pada tahun 2020-2022 dan perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) sesuai dengan data-data yang dibutuhkan, serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan *GRI Standard G4*. Berdasarkan proses seleksi tersebut terpilih sebanyak 17 perusahaan dalam indeks LQ 45 yang akan dijadikan sampel dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu 2020-2022 sehingga diperoleh data sebanyak 51 data sampel.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang telah dikumpulkan meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif diolah dengan menggunakan *software IBM SPSS 25* yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PBV	51	-.88	2.00	.7680	.68832
SRDI	51	.14	.49	.3100	.09960
SIZE	51	29.48	35.23	32.3551	1.64110
ROA	51	.02	19.80	5.6351	4.82550
DER	51	.13	6.63	2.3808	2.17954
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar. Jumlah observasi pada variabel nilai perusahaan sebanyak 51 sampel yang diuji. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0,88 dan nilai maksimum 2,00. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,7680 dan standar deviasi sebesar 0,68832.
2. Variabel Pengungkapan *Sustainability Report* menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel profitabilitas sebanyak 51 sampel yang diuji. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* mempunyai nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum 0,49. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,3100 dan standar deviasi sebesar 0,09960.
3. Variabel Ukuran Perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel profitabilitas sebanyak 51 sampel yang diuji. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar

29,48 dan nilai maksimum 35,23. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 32,3551 dan standar deviasi sebesar 1,64110.

4. Variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel profitabilitas sebanyak 51 sampel yang diuji. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 19,80. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 5,6351 dan standar deviasi sebesar 4,82550.
5. Variabel *Leverage* menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) pada variabel *leverage* sebanyak 51 sampel yang diuji. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum 6,63. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 2,3808 dan standar deviasi sebesar 2,17954.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistic one-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Variabel residual yang berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

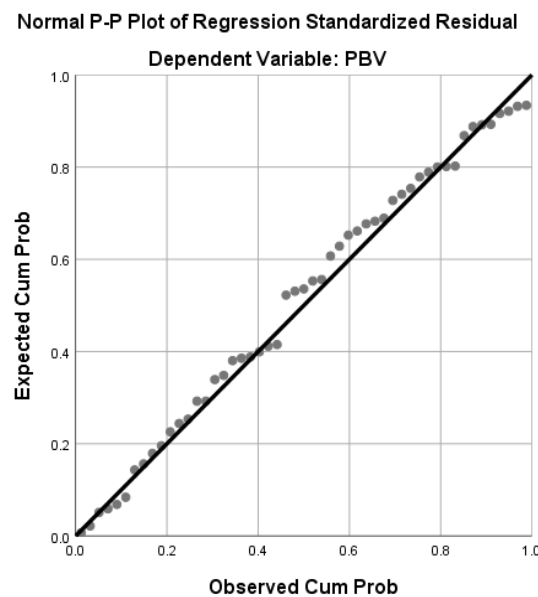
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	W	q
	Std. Deviation	.56687543
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji normalitas dengan grafik *normal probability plot* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Normalitas



Sumber : Output SPSS 25

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Pada model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau dengan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SRDI	.937	1.068
	SIZE	.399	2.505
	ROA	.671	1.490
	DER	.333	3.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

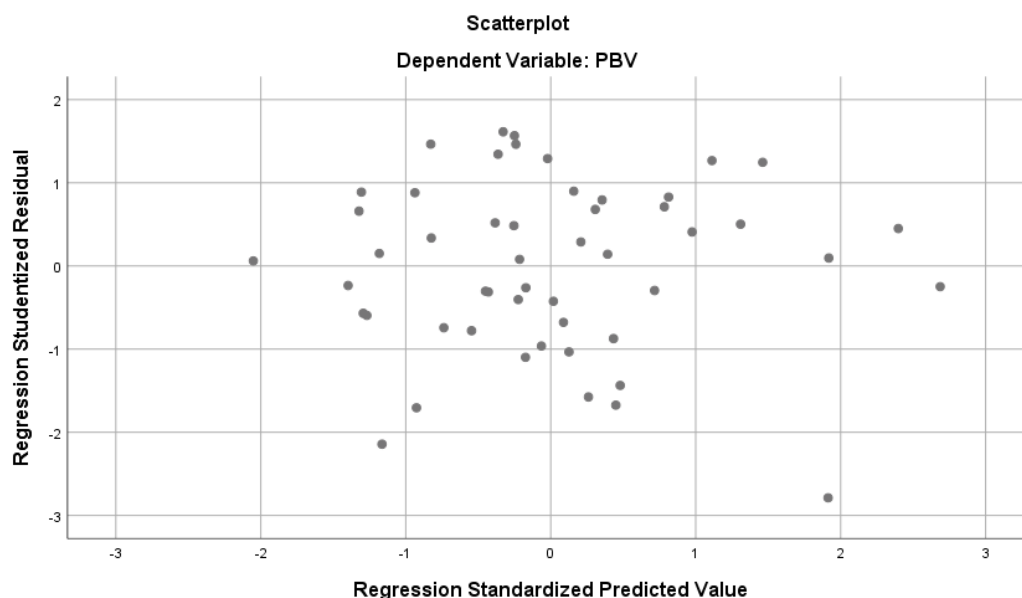
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians antara sisa pengamatan yang satu dengan sisa pengamatan yang lain. Jika varians dari residual yang ada konstan maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heterokedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji terjadi heterokedasitas atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan grafik *scatterplot* dan Uji

Glejser. Berikut Hasil dari grafik *scatterplot*:

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS 25

Pada gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar cukup acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak adanya heterokedasitas pada model regresi tersebut. Selanjutnya uji heterokedasitas dengan uji glejser dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	1.334		.364	.717
	SRDI	-.854	.465	-.266	-1.837	.073
	SIZE	.006	.043	.033	.150	.881
	ROA	-.002	.011	-.024	-.142	.888
	DER	.017	.036	.118	.487	.629

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas

memiliki nilai sig. > 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Di dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan uji durbin Watson. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi. Dari hasil pengolahan diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.263	.59101	2.093

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa nilai Durbin Watson adalah 2.093. sedangkan dari tabel durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel (n) 51 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 4, maka diperoleh nilai dl sebesar 1.3855, nilai du sebesar 1.7218 dan nilai 4 - du sebesar 2.2782. oleh karena nilai $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap

variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengolahan data. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.864	2.489		2.758	.008
	SRDI	-2.150	.867	-.311	-2.480	.017
	SIZE	-.193	.081	-.459	-2.390	.021
	ROA	.075	.021	.525	3.539	.001
	DER	.160	.066	.507	2.412	.020

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Nilai P.} = 6,864 - 2,150\text{Pengungkapan SR} - 0,193\text{Ukuran P.} + 0,075\text{Profitabilitas} + 0,160\text{Leverage}$$

1. Konstanta sebesar 6,864 menyatakan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilainya nilai perusahaan adalah 6,864.
2. Koefisien regresi pengungkapan *sustainability report* sebesar $-2,150$, artinya setiap terjadi kenaikan pengungkapan sustainability report sebesar satu satuan akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 2,150 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,193$, artinya setiap terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0,193 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,075, artinya setiap terjadi kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,075 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

5. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,160, artinya setiap terjadi kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,160 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghazali,2018). Apabila tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi F yang di peroleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji f :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.622	4	1.905	5.455	.001 ^b
	Residual	16.067	46	.349		
	Total	23.689	50			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018). Jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan variabel independen itu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan variabel independen itu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian secara parsial (uji T) :

Tabel 4.8 Hasil Uji T

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.864	2.489		2.758	.008
	SRDI	-2.150	.867	-.311	-2.480	.017
	SIZE	-.193	.081	-.459	-2.390	.021
	ROA	.075	.021	.525	3.539	.001
	DER	.160	.066	.507	2.412	.020

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8, maka hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai t hitung $-2,480 > t$ tabel $1,675$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_1 (pengungkapan *sustainability report*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung $-2,390 > t$ tabel $1,675$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_2 (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung $3.539 < t$ tabel $1,675$ dan nilai signifikansi $0,001 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_3 (profitabilitas) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai t hitung $2,412 < t$ tabel $1,675$ dan nilai signifikansi $0,020 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_4 (*leverage*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu (Ghozali,2018). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu :

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.263	.59101	2.093

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai *Adjusted R square* 0.263. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 26,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $5,455 > 2,553$ dengan df pembilang = 4, df penyebut 50 dan taraf signifikan 0,05 sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil dari persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai *Adjusted R square* 0.263. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 26,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.7.2 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report memiliki nilai t hitung $-2,480 > t$ tabel 1,675 dan nilai signifikansi $0,017 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_1 (pengungkapan *sustainability report*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini terbukti berdasar data penelitian bahwa rata-rata pengungkapan SR sebesar 31 % walaupun tergolong masih rendah hasil ini membuktikan bahwa pengungkapan SR dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sustainability Reporting akan membantu meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan, dan meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan. Perusahaan pada umumnya dinilai lebih fokus pada maksimalisasi laba, sedangkan pengungkapan non keuangan tidak terlalu kontradiktif. Jadi, peneliti

telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Sustainability Reporting dan nilai perusahaan.

Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan teori maka hasil mendukung teori stakeholder dan legitimasi dimana perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhan sendiri akan tetapi stakeholdernya juga dengan secara terus menerus meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi. Serta atas kesadaran perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas kegiatannya baik ekonomi, lingkungan, maupun sosial maka pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk pengambilan keputusan yang nantinya berdampak meningkatkan modal reputasi dari perusahaan penerbit *Sustainability Report* artinya nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Luhur, (2020) dan Pramita, (2021) yang mendapatkan hasil pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Dewi, (2019) dan Marwa et al., (2017) mengungkapkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung $-2,390 > t$ tabel $1,675$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_2 (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan. Perusahaan yang besar dinilai memiliki kinerja operasional yang baik dan memiliki keuangan

yang mapan dan stabil, sehingga dengan kestabilan keuangan yang dimiliki cenderung telah menarik minat para investor karena dinilai telah memiliki kinerja yang baik dan menjanjikan untuk membalas imbal hasil atas investasi yang diberikan sehingga nilai perusahaan meningkat. Selain itu ukuran perusahaan yang besar juga akan mudah untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yaitu kreditur dengan cara mengajukan asetnya yang besar hal ini dipastikan mempermudah perusahaan melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi yang dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih berkembang pesat hal ini yang dilihat oleh investor sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keadaan ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani, (2020) dan Muharramah & Hakim, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al., (2019) dan Dwiastuti & Dillak, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

4.7.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai t hitung $3,539 > t$ tabel $1,675$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_3 (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa penanganan aset yang baik dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh investor dalam membeli saham perusahaan. Pandangan yang baik atas perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dalam kemampuan menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan memberikan keyakinan dalam melakukan investasi sehingga harga saham ikut meningkat dan berdampak pada bertambahnya nilai dari perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Jadi hipotesis ketiga yang diajukan peneliti diterima. Hal ini sesuai dengan teori bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan juga meningkat, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat. Kegiatan ini akan menjadi informasi positif yang ditangkap oleh investor sehingga dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Tinggi atau rendahnya *Return on Asset* (ROA) juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, hal itu dikarenakan dengan meningkatnya laba perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham dan memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan itu baik, sehingga dapat membantu menarik investor dan calon investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raningsih & Artini, (2018) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Thaib & Dewantoro, (2017) memberikan pernyataan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai t hitung $2,412 > t$ tabel $1,675$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_4 (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan kata lain *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu tingginya *leverage* cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal

Dengan adanya hutang, maka ada pihak lain yang ikut mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan yaitu kreditur, bukan hanya pemegang saham selaku prinsipal saja yang akan mengawasi manajemen perusahaan, namun juga pihak eksternal yaitu kreditur juga mengawasi kinerjanya. Semakin banyak yang mengawasi maka peluang manajemen melakukan tindakan yang bisa merugikan akan semakin kecil. hal ini dinilai sebagai sinyal positif bagi investor yang dianggap mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain hutang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen, hutang juga akan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Adapun juga jika dilihat dari prinsip penawaran dan permintaan, jika perusahaan menambah pendanaan dengan cara mengeluarkan saham baru maka saham yang

ditawarkan akan bertambah sehingga akan menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyو Rahayu et al., (2020) dan Utama & Lisa, (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al., (2019) dan K. Dewi et al., (2019) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 tahun 2020-2022.
2. Pengungkapan *sustainability report* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam dalam indeks LQ 45 tahun 2020-2022.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 2020-2022.
4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 tahun 2020-2022.
5. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 tahun 2020-2022.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penggunaan sampel yang kurang luas, dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai referensi untuk sektor lainnya.
2. Periode penelitian hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022, dirasakan kurang menggambarkan pengaruh variabel Pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Adapun saran yang kami berikan adalah dengan adanya penelitian atas pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi perusahaan dalam mewajibkan pengungkapan mengenai informasi pertanggung jawaban dari sisi ekonomi, lingkungan serta sosial perusahaannya kepada masyarakat dan *stakeholder*. Dan semoga ini dapat berpengaruh kepada nama baik perusahaan terhadap pandangan masyarakat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas sektor perusahaan yang diteliti dan penelitian yang dihasilkan lebih baik lagi.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Diharapkan penelitian ini dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mempercepat penyampaian laporan keuangan dan laporan *sustainability report* agar informasi yang penting tidak kehilangan manfaatnya. Investor dan manajemen dapat mempengaruhi kebijakan manajemen melalui kepemilikan saham dan kontrak hutang dengan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel dari sektor perusahaan yang berbeda selain dari perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 sehingga sampel yang dihasilkan akan lebih bermacam dan lebih banyak. Penelitian selanjutnya bisa memanfaatkan variabel independen lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti variabel independen kebijakan manajerial, komite audit, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan lainnya yang berhubungan dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2324. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p24>
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Dayan, D. W. (2020). Peran Sustainability Reporting dalam Pembangunan Berkelanjutan. *National Article Competition 2020, July 2020*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.15655692.v1>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, K., Ira, N. P., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186.

www.idx.co.id,

- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2015. *Parsimonia*, 5(1), 83–96.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- Jemunu, M. D., Apriyanto, G., & Parawiyati, P. (2021). Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5195>
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Edisi 7). STIE YKPN.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2020). Ffff. *Handbook of Bolts and Bolted Joints*, 17(1), 336–339. <https://doi.org/10.1201/9781482273786-97>
- Marwa, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 79–87. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.582>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Natalia, & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1122–1130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19744>
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Nurhasanah, N., Nababan, I. T. B., & Fadhilah, N. H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2019-2021. *SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi 30 Juni 2022*, 4, 1–6.
- Nurminda, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value (Study Of

- Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Pramita, M. et . a. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2019). *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39399>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Rahmasari, D. R., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 66–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1997–2026.
- Rousilita Suhendah, G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7623>
- Sari, I. A. G. D. M. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Sulistyo Rahayu, V., Indah Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277.

<https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>

- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, *X*(2), 65–85.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(1), 25. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v1i1.6>
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020*. 38–47.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
16	UNTR	United Tractors Tbk.
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2 Data Penelitian

No	Nama PT	Tahun	Pengungkapan SR (X1)		Ukuran Perusahaan (X2)
			Total Terungkap	Maksimum Terungkap	Total Asset
1	ASII	2020	23	91	Rp 33,820,300,000,000
		2021	24	91	Rp 367,311,000,000,000
		2022	41	91	Rp 413,297,000,000,000
2	BBCA	2020	23	91	Rp 1,075,570,256,000,000
		2021	20	91	Rp 1,228,344,680,000,000
		2022	22	91	Rp 1,314,731,674,000,000
3	BBNI	2020	16	91	Rp 891,337,425,000,000
		2021	22	91	Rp 964,837,692,000,000
		2022	28	91	Rp 1,029,836,868,000,000
4	BBRI	2020	33	91	Rp 1,511,804,628,000,000

		2021	35	91	Rp 1,678,097,734,000,000
		2022	34	91	Rp 1,865,639,010,000,000
5	BMRI	2020	26	91	Rp 1,429,334,484,000,000
		2021	40	91	Rp 1,725,611,128,000,000
		2022	45	91	Rp 1,992,544,687,000,000
6	CPIN	2020	13	91	Rp 31,159,291,000,000
		2021	13	91	Rp 35,446,051,000,000
		2022	20	91	Rp 39,847,545,000,000
7	EXCL	2020	25	91	Rp 67,744,797,000,000
		2021	21	91	Rp 72,753,282,000,000
		2022	40	91	Rp 87,277,780,000,000
8	INTP	2020	16	91	Rp 27,344,672,000,000
		2021	33	91	Rp 26,136,114,000,000
		2022	34	91	Rp 25,706,169,000,000
9	JPFA	2020	28	91	Rp 25,951,760,000,000
		2021	30	91	Rp 28,589,656,000,000
		2022	37	91	Rp 32,690,887,000,000
10	KLBF	2020	45	91	Rp 22,564,300,317,374
		2021	42	91	Rp 25,666,635,156,271
		2022	35	91	Rp 27,241,313,025,674
11	MIKA	2020	21	91	Rp 6,372,279,460,008
		2021	36	91	Rp 6,860,971,097,854
		2022	44	91	Rp 6,918,090,957,193
12	SMGR	2020	29	91	Rp 83,197,955,000,000
		2021	45	91	Rp 81,766,327,000,000
		2022	32	91	Rp 82,690,012,000,000
13	TBIG	2020	17	91	Rp 36,521,303,000,000
		2021	19	91	Rp 41,870,435,000,000
		2022	21	91	Rp 43,139,968,000,000
14	TLKM	2020	26	91	Rp 246,943,000,000,000
		2021	28	91	Rp 277,184,000,000,000
		2022	31	91	Rp 275,192,000,000,000
15	TOWR	2020	15	91	Rp 34,249,550,000,000
		2021	24	91	Rp 65,828,670,000,000
		2022	34	91	Rp 65,625,136,000,000
16	UNTR	2020	21	91	Rp 99,800,963,000,000
		2021	21	91	Rp 112,561,356,000,000
		2022	17	91	Rp 140,178,220,000,000

17	WIKA	2020	24	91	Rp 68,109,185,213,000
		2021	35	91	Rp 69,385,794,346,000
		2022	39	91	Rp 75,069,604,222,000

No	Nama PT	Tahun	Profitabilitas (X3)	
			Laba Bersih	Total Asset
1	ASII	2020	Rp 18,571,000,000,000	Rp 33,820,300,000,000
		2021	Rp 25,586,000,000,000	Rp 367,311,000,000,000
		2022	Rp 40,420,000,000,000	Rp 413,297,000,000,000
2	BBCA	2020	Rp 27,147,109,000,000	Rp 1,075,570,256,000,000
		2021	Rp 31,440,159,000,000	Rp 1,228,344,680,000,000
		2022	Rp 40,755,572,000,000	Rp 1,314,731,674,000,000
3	BBNI	2020	Rp 3,321,442,000,000	Rp 891,337,425,000,000
		2021	Rp 10,977,051,000,000	Rp 964,837,692,000,000
		2022	Rp 18,481,780,000,000	Rp 1,029,836,868,000,000
4	BBRI	2020	Rp 18,660,393,000,000	Rp 1,511,804,628,000,000
		2021	Rp 30,755,766,000,000	Rp 1,678,097,734,000,000
		2022	Rp 51,408,207,000,000	Rp 1,865,639,010,000,000
5	BMRI	2020	Rp 17,645,624,000,000	Rp 1,429,334,484,000,000
		2021	Rp 30,551,097,000,000	Rp 1,725,611,128,000,000
		2022	Rp 44,952,368,000,000	Rp 1,992,544,687,000,000
6	CPIN	2020	Rp 3,845,833,000,000	Rp 31,159,291,000,000
		2021	Rp 3,619,010,000,000	Rp 35,446,051,000,000
		2022	Rp 2,930,357,000,000	Rp 39,847,545,000,000
7	EXCL	2020	Rp 371,598,000,000	Rp 67,744,797,000,000
		2021	Rp 1,287,807,000,000	Rp 72,753,282,000,000
		2022	Rp 1,121,188,000,000	Rp 87,277,780,000,000
8	INTP	2020	Rp 1,806,337,000,000	Rp 27,344,672,000,000
		2021	Rp 1,788,496,000,000	Rp 26,136,114,000,000
		2022	Rp 1,842,434,000,000	Rp 25,706,169,000,000
9	JPFA	2020	Rp 1,221,904,000,000	Rp 25,951,760,000,000
		2021	Rp 2,130,896,000,000	Rp 28,589,656,000,000
		2022	Rp 1,490,931,000,000	Rp 32,690,887,000,000
10	KLBF	2020	Rp 2,799,622,515,814	Rp 22,564,300,317,374
		2021	Rp 3,232,007,683,281	Rp 25,666,635,156,271
		2022	Rp 3,450,083,412,291	Rp 27,241,313,025,674
11	MIKA	2020	Rp 923,472,717,339	Rp 6,372,279,460,008

		2021	Rp 1,361,523,557,333	Rp 6,860,971,097,854
		2022	Rp 1,093,963,788,155	Rp 6,918,090,957,193
12	SMGR	2020	Rp 2,674,343,000,000	Rp 83,197,955,000,000
		2021	Rp 2,117,236,000,000	Rp 81,766,327,000,000
		2022	Rp 2,499,083,000,000	Rp 82,690,012,000,000
13	TBIG	2020	Rp 1,066,576,000,000	Rp 36,521,303,000,000
		2021	Rp 1,601,353,000,000	Rp 41,870,435,000,000
		2022	Rp 1,689,441,000,000	Rp 43,139,968,000,000
14	TLKM	2020	Rp 29,563,000,000,000	Rp 246,943,000,000,000
		2021	Rp 33,948,000,000,000	Rp 277,184,000,000,000
		2022	Rp 27,680,000,000,000	Rp 275,192,000,000,000
15	TOWR	2020	Rp 2,853,617,000,000	Rp 34,249,550,000,000
		2021	Rp 3,447,875,000,000	Rp 65,828,670,000,000
		2022	Rp 3,496,535,000,000	Rp 65,625,136,000,000
16	UNTR	2020	Rp 5,632,425,000,000	Rp 99,800,963,000,000
		2021	Rp 10,608,267,000,000	Rp 112,561,356,000,000
		2022	Rp 22,993,673,000,000	Rp 140,178,220,000,000
17	WIKA	2020	Rp 322,342,513,000	Rp 68,109,185,213,000
		2021	Rp 214,424,794,000	Rp 69,385,794,346,000
		2022	Rp 12,586,435,000	Rp 75,069,604,222,000

No	Nama PT	Tahun	Leverage (X4)	
			Total Hutang	Total Ekuitas
1	ASII	2020	Rp 142,749,000,000,000	Rp 195,454,000,000,000
		2021	Rp 151,696,000,000,000	Rp 215,615,000,000,000
		2022	Rp 169,577,000,000,000	Rp 243,720,000,000,000
2	BBCA	2020	Rp 885,537,919,000,000	Rp 184,714,709,000,000
		2021	Rp 1,019,773,758,000,000	Rp 202,848,934,000,000
		2022	Rp 1,087,109,644,000,000	Rp 221,181,655,000,000
3	BBNI	2020	Rp 746,235,663,000,000	Rp 112,872,199,000,000
		2021	Rp 838,317,715,000,000	Rp 126,519,977,000,000
		2022	Rp 889,639,206,000,000	Rp 140,197,662,000,000
4	BBRI	2020	Rp 1,278,346,276,000,000	Rp 199,911,376,000,000
		2021	Rp 1,386,310,930,000,000	Rp 291,786,804,000,000
		2022	Rp 1,562,243,693,000,000	Rp 303,395,317,000,000
5	BMRI	2020	Rp 1,151,267,847,000,000	Rp 193,796,083,000,000
		2021	Rp 1,326,592,237,000,000	Rp 222,111,282,000,000

		2022	Rp 1,544,096,631,000,000	Rp 252,245,455,000,000
6	CPIN	2020	Rp 7,809,608,000,000	Rp 23,349,683,000,000
		2021	Rp 10,296,052,000,000	Rp 25,149,999,000,000
		2022	Rp 13,520,331,000,000	Rp 26,327,214,000,000
7	EXCL	2020	Rp 48,607,431,000,000	Rp 19,137,366,000,000
		2021	Rp 52,664,537,000,000	Rp 20,088,745,000,000
		2022	Rp 61,503,554,000,000	Rp 25,774,226,000,000
8	INTP	2020	Rp 5,168,424,000,000	Rp 22,176,248,000,000
		2021	Rp 5,515,150,000,000	Rp 20,620,964,000,000
		2022	Rp 6,139,263,000,000	Rp 19,566,906,000,000
9	JPFA	2020	Rp 14,539,790,000,000	Rp 11,411,970,000,000
		2021	Rp 15,486,946,000,000	Rp 13,102,710,000,000
		2022	Rp 19,036,110,000,000	Rp 13,654,777,000,000
10	KLBF	2020	Rp 4,288,218,173,294	Rp 18,276,082,144,080
		2021	Rp 4,400,757,363,148	Rp 21,265,877,793,123
		2022	Rp 5,143,984,823,285	Rp 22,097,328,202,389
11	MIKA	2020	Rp 855,187,376,315	Rp 5,517,092,083,693
		2021	Rp 935,827,261,183	Rp 5,925,143,836,671
		2022	Rp 786,206,470,975	Rp 6,131,884,486,218
12	SMGR	2020	Rp 42,672,589,000,000	Rp 38,744,131,000,000
		2021	Rp 37,110,080,000,000	Rp 42,875,012,000,000
		2022	Rp 33,270,652,000,000	Rp 47,239,360,000,000
13	TBIG	2020	Rp 27,217,465,000,000	Rp 9,303,838,000,000
		2021	Rp 32,081,197,000,000	Rp 9,789,238,000,000
		2022	Rp 32,219,585,000,000	Rp 10,920,383,000,000
14	TLKM	2020	Rp 126,054,000,000,000	Rp 120,889,000,000,000
		2021	Rp 131,785,000,000,000	Rp 145,399,000,000,000
		2022	Rp 125,930,000,000,000	Rp 149,262,000,000,000
15	TOWR	2020	Rp 24,065,502,000,000	Rp 10,184,048,000,000
		2021	Rp 53,766,654,000,000	Rp 12,062,016,000,000
		2022	Rp 51,192,802,000,000	Rp 14,432,334,000,000
16	UNTR	2020	Rp 36,653,823,000,000	Rp 63,147,140,000,000
		2021	Rp 40,738,599,000,000	Rp 71,822,757,000,000
		2022	Rp 50,964,395,000,000	Rp 89,513,825,000,000
17	WIKA	2020	Rp 51,451,760,142,000	Rp 16,657,425,071,000
		2021	Rp 51,950,716,634,000	Rp 17,435,077,712,000
		2022	Rp 57,576,398,034,000	Rp 17,493,206,188,000

No	Nama PT	Tahun	Nilai Perusahaan (Y)			
			Harga Saham Per Lembar	Nilai Buku Ekuitas Per Lembar	Total Ekuitas	Jumlah lembar saham beredar
1	ASII	2020	Rp 6,025	Rp 4,828	Rp 195,454,000,000,000	40,484,000,000
		2021	Rp 5,700	Rp 5,326	Rp 215,615,000,000,000	40,484,000,000
		2022	Rp 5,700	Rp 6,020	Rp 243,720,000,000,000	40,484,000,000
2	BBCA	2020	Rp 33,850	Rp 7,492	Rp 184,714,709,000,000	24,655,010,000
		2021	Rp 7,300	Rp 1,645	Rp 202,848,934,000,000	123,275,050,000
		2022	Rp 8,550	Rp 1,794	Rp 221,181,655,000,000	123,275,050,000
3	BBNI	2020	Rp 6,175	Rp 6,053	Rp 112,872,199,000,000	18,648,656,458
		2021	Rp 6,750	Rp 6,784	Rp 126,519,977,000,000	18,648,656,458
		2022	Rp 9,225	Rp 7,518	Rp 140,197,662,000,000	18,648,656,458
4	BBRI	2020	Rp 4,170	Rp 1,621	Rp 199,911,376,000,000	123,345,810,000
		2021	Rp 4,110	Rp 1,925	Rp 291,786,804,000,000	151,559,001,604
		2022	Rp 4,940	Rp 2,002	Rp 303,395,317,000,000	151,559,001,604
5	BMRI	2020	Rp 6,325	Rp 4,153	Rp 193,796,083,000,000	46,666,666,666
		2021	Rp 7,025	Rp 4,759	Rp 222,111,282,000,000	46,666,666,666
		2022	Rp 9,925	Rp 5,405	Rp 252,245,455,000,000	46,666,666,666
6	CPIN	2020	Rp 6,525	Rp 1,424	Rp 23,349,683,000,000	16,398,000,000
		2021	Rp 5,950	Rp 1,534	Rp 25,149,999,000,000	16,398,000,000
		2022	Rp 5,650	Rp 1,605	Rp 26,327,214,000,000	16,398,000,000
7	EXCL	2020	Rp 2,730	Rp 1,787	Rp 19,137,366,000,000	10,706,012,530
		2021	Rp 3,170	Rp 1,873	Rp 20,088,745,000,000	10,724,674,776
		2022	Rp 2,140	Rp 1,963	Rp 25,774,226,000,000	13,128,430,665
8	INTP	2020	Rp 14,475	Rp 6,024	Rp 22,176,248,000,000	3,681,231,699
		2021	Rp 12,100	Rp 5,809	Rp 20,620,964,000,000	3,549,811,099
		2022	Rp 9,900	Rp 5,703	Rp 19,566,906,000,000	3,431,073,399
9	JPFA	2020	Rp 1,465	Rp 973	Rp 11,411,970,000,000	11,726,575,201
		2021	Rp 1,720	Rp 1,117	Rp 13,102,710,000,000	11,726,575,201
		2022	Rp 1,295	Rp 1,164	Rp 13,654,777,000,000	11,726,575,201
10	KLBF	2020	Rp 1,480	Rp 390	Rp 18,276,082,144,080	46,872,947,110
		2021	Rp 1,615	Rp 454	Rp 21,265,877,793,123	46,872,947,110
		2022	Rp 2,090	Rp 478	Rp 22,097,328,202,389	46,255,641,410
11	MIKA	2020	Rp 2,730	Rp 387	Rp 5,517,092,083,693	14,246,349,500
		2021	Rp 2,260	Rp 416	Rp 5,925,143,836,671	14,246,349,500
		2022	Rp 3,190	Rp 430	Rp 6,131,884,486,218	14,246,349,500

12	SMGR	2020	Rp 12,425	Rp 6,532	Rp 38,744,131,000,000	5,931,520,000
		2021	Rp 7,250	Rp 7,228	Rp 42,875,012,000,000	5,931,520,000
		2022	Rp 6,575	Rp 6,997	Rp 47,239,360,000,000	6,751,540,089
13	TBIG	2020	Rp 1,630	Rp 411	Rp 9,303,838,000,000	22,656,999,445
		2021	Rp 2,950	Rp 432	Rp 9,789,238,000,000	22,656,999,445
		2022	Rp 2,300	Rp 482	Rp 10,920,383,000,000	22,656,999,445
14	TLKM	2020	Rp 3,310	Rp 1,220	Rp 120,889,000,000,000	99,062,216,600
		2021	Rp 4,040	Rp 1,468	Rp 145,399,000,000,000	99,062,216,600
		2022	Rp 3,750	Rp 1,507	Rp 149,262,000,000,000	99,062,216,600
15	TOWR	2020	Rp 960	Rp 200	Rp 10,184,048,000,000	51,014,625,000
		2021	Rp 1,125	Rp 236	Rp 12,062,016,000,000	51,014,625,000
		2022	Rp 1,100	Rp 283	Rp 14,432,334,000,000	51,014,625,000
16	UNTR	2020	Rp 26,600	Rp 16,929	Rp 63,147,140,000,000	3,730,000,000
		2021	Rp 22,150	Rp 19,255	Rp 71,822,757,000,000	3,730,000,000
		2022	Rp 26,075	Rp 24,646	Rp 89,513,825,000,000	3,632,000,000
17	WIKA	2020	Rp 1,985	Rp 1,857	Rp 16,657,425,071,000	8,969,950,000
		2021	Rp 1,105	Rp 1,944	Rp 17,435,077,712,000	8,969,950,000
		2022	Rp 810	Rp 1,950	Rp 17,493,206,188,000	8,969,950,000

Lampiran 3 Tabulasi Data

No	Nama PT	Tahun	SRDI (X1)	LN (X2)	ROA (X3)	DER (X4)	PBV (Y)
1	ASII	2020	0.25	31.15	5.00	0.73	1.25
		2021	0.26	33.54	7.00	0.70	1.07
		2022	0.45	33.66	10.00	0.70	0.95
2	BBCA	2020	0.25	34.61	3.30	4.79	4.52
		2021	0.22	34.74	3.40	5.03	4.44
		2022	0.24	34.81	3.20	4.92	4.77
3	BBNI	2020	0.18	34.42	0.50	6.61	1.02
		2021	0.24	34.50	1.40	6.63	0.99
		2022	0.31	34.57	2.50	6.35	1.23
4	BBRI	2020	0.36	34.95	3.84	6.39	2.57
		2021	0.38	35.06	2.72	4.75	2.14
		2022	0.37	35.16	3.76	5.15	2.47
5	BMRI	2020	0.29	34.90	1.64	5.94	1.52
		2021	0.44	35.08	2.53	5.97	1.48
		2022	0.49	35.23	3.30	6.12	1.84

6	CPIN	2020	0.14	31.07	0.12	0.33	4.58
		2021	0.14	31.20	0.10	0.41	3.88
		2022	0.22	31.32	0.07	0.51	3.52
7	EXCL	2020	0.27	31.85	0.60	2.54	1.53
		2021	0.23	31.92	1.80	2.62	1.69
		2022	0.44	32.10	1.40	2.39	1.09
8	INTP	2020	0.18	30.94	6.60	0.23	2.40
		2021	0.36	30.89	6.70	0.27	2.08
		2022	0.37	30.88	7.10	0.31	1.74
9	JPFA	2020	0.31	30.89	4.70	1.27	1.51
		2021	0.33	30.98	7.50	1.18	1.54
		2022	0.41	31.12	4.60	1.39	1.11
10	KLBF	2020	0.49	30.75	12.11	0.23	3.80
		2021	0.46	30.88	12.40	0.21	3.56
		2022	0.38	30.94	12.70	0.23	4.37
11	MIKA	2020	0.23	29.48	13.20	0.16	7.05
		2021	0.40	29.56	19.80	0.16	5.43
		2022	0.48	29.57	15.80	0.13	7.41
12	SMGR	2020	0.32	32.05	3.58	1.10	1.90
		2021	0.49	32.03	2.50	0.87	1.00
		2022	0.35	32.05	2.85	0.70	0.94
13	TBIG	2020	0.19	31.23	3.20	2.93	3.97
		2021	0.21	31.37	4.10	3.28	6.83
		2022	0.23	31.40	3.90	2.95	4.77
14	TLKM	2020	0.29	33.14	12.00	1.04	2.71
		2021	0.31	33.26	12.20	0.91	2.75
		2022	0.34	33.25	10.10	0.84	2.49
15	TOWR	2020	0.16	31.16	8.30	2.36	4.80
		2021	0.26	31.82	5.20	4.46	4.77
		2022	0.37	31.81	5.30	3.55	3.89
16	UNTR	2020	0.23	32.23	5.70	0.58	1.57
		2021	0.23	32.35	9.70	0.57	1.15
		2022	0.19	32.57	16.60	0.57	1.06
17	WIKA	2020	0.26	31.85	0.47	3.09	1.07
		2021	0.38	31.87	0.28	2.98	0.57
		2022	0.43	31.95	0.02	3.29	0.42

Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS 25

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PBV	51	-.88	2.00	.7680	.68832
SRDI	51	.14	.49	.3100	.09960
SIZE	51	29.48	35.23	32.3551	1.64110
ROA	51	.02	19.80	5.6351	4.82550
DER	51	.13	6.63	2.3808	2.17954
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	W	q
	Std. Deviation	.56687543
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SRDI	.937	1.068
	SIZE	.399	2.505
	ROA	.671	1.490
	DER	.333	3.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	1.334		.364	.717
	SRDI	-.854	.465	-.266	-1.837	.073
	SIZE	.006	.043	.033	.150	.881
	ROA	-.002	.011	-.024	-.142	.888
	DER	.017	.036	.118	.487	.629

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.263	.59101	2.093

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.864	2.489		2.758	.008
	SRDI	-2.150	.867	-.311	-2.480	.017
	SIZE	-.193	.081	-.459	-2.390	.021
	ROA	.075	.021	.525	3.539	.001
	DER	.160	.066	.507	2.412	.020

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.622	4	1.905	5.455	.001 ^b
	Residual	16.067	46	.349		
	Total	23.689	50			

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE
Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.864	2.489		2.758	.008
	SRDI	-2.150	.867	-.311	-2.480	.017
	SIZE	-.193	.081	-.459	-2.390	.021
	ROA	.075	.021	.525	3.539	.001
	DER	.160	.066	.507	2.412	.020

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.263	.59101	2.093

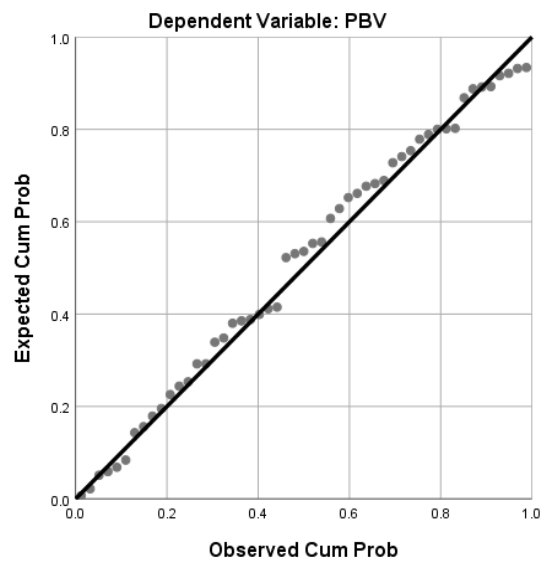
a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

CHARTS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

